

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepuasan hidup merupakan salah satu aspek terpenting yang menjadi tujuan dalam kehidupan. Segala aktivitas yang dilakukan oleh individu bertujuan untuk mencapai kepuasan hidup. Bagi sebagian orang, kepuasan hidup dapat diraih dengan memiliki banyak harta. Namun pada kenyataannya, tidak semua orang yang memiliki banyak harta merasakan kepuasan hidup. Bahkan, tidak sedikit orang yang secara status ekonomi di bawah garis kemiskinan dapat merasakan kepuasan hidup. Hal ini karena kepuasan hidup merupakan penilaian subjektif dari individu yang merasakannya.

Topik mengenai kepuasan hidup sudah cukup lama dibahas dalam disiplin ilmu filsafat dan psikologi, kemudian diikuti oleh beberapa disiplin ilmu lainnya. Kepuasan hidup merupakan aspek yang luas dan kompleks, mencakup penilaian menyeluruh terhadap kehidupan seseorang, termasuk keluarga, kesehatan, dukungan sosial, dan lingkungan (Huebner, 2004; Sabatierl, 2011).

Kepuasan hidup merupakan kebahagiaan yang muncul dari pemenuhan kebutuhan atau harapan dan merupakan sarana kenikmatan (Hurlock, 2004). Lebih lanjut lagi, kepuasan hidup menurut Sousa dan Lyubomirsky (2001) merupakan penerimaan individu atas keadaan hidupnya dan seberapa jauh individu tersebut dapat memenuhi sesuatu yang dikehendakinya. Diener dan

Biswas-Diener (2008) kemudian menyebutkan bahwa kepuasan hidup adalah penilaian kognitif mengenai seberapa baik dan memuaskan hal-hal yang telah dilakukan oleh seseorang dalam hidupnya secara menyeluruh dan bagian-bagian utama dalam hidup yang mereka anggap penting, seperti kesehatan, hubungan inter-personal, spiritualitas, aktivitas di waktu luang, pekerjaan, dan pendapatan. Pada dasarnya, terdapat tiga aspek dalam kepuasan hidup menurut Harlock (2004), yaitu penerimaan dan penyesuaian diri sendiri maupun dengan sosial masyarakat, sikap kasih sayang dan saling peduli, serta kerja keras dan pengorbanan yang menghasilkan prestasi.

Aspek religiusitas merupakan bagian paling penting dalam kehidupan seseorang. Agama memungkinkan individu untuk mendapatkan kedamaian yang mendalam dalam menghadapi tekanan psikologis seperti prasangka, penyakit mental, kecerdasan dan harga diri (Underwood & Teresi, 2002). Penelitian Lewis & Cruise (2006) menemukan bahwa agama secara signifikan dapat memengaruhi tingkat kebahagiaan dan kepuasan hidup seseorang. Koenig & Larson (2001) juga menemukan bahwa keyakinan dan praktik keagamaan terkait erat dengan kepuasan hidup yang tinggi, kebahagiaan, moralitas, harapan, optimisme, dan tujuan hidup, serta penurunan tingkat kecemasan dan depresi.

Beberapa keterangan di atas selaras dengan dalil yang terdapat dalam kitab suci Al Quran. Dalam Surah An-Nahl ayat 97, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman,

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik (kepuasan hidup).” (QS. An-Nahl: 97). Ini adalah balasan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala kepada orang yang beriman, yaitu akan mendapatkan kehidupan yang baik (kepuasan hidup).

Para ulama Islam juga telah membahas kepuasan hidup dan kebahagiaan. Salah satu ulama tersebut adalah Ibnu Qayyim. Dalam Kitab *Al-Wabilush Shayyib*, beliau mengatakan,

“Tidak ada daya dan upaya kecuali dari Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, Yang senantiasa diharapkan terijabahnya do’a. Semoga Allah melindungi kalian di dunia dan akhirat. Semoga Allah senantiasa melapangkan nikmat-Nya baik secara zhohir maupun batin. Semoga Allah pula menjadikan kalian menjadi orang-orang yang bersyukur tatkala diberi nikmat, bersabar ketika ditimpa musibah dan segera memohon ampunan kepada Allah ketika terjerumus dalam dosa. Inilah tiga tanda kebahagiaan (kepuasan hidup) dan tanda keberuntungan seorang hamba di dunia dan akhiratnya. Seorang hamba senantiasa akan berputar pada tiga kondisi ini.”

Selain religiusitas, tingkat pendidikan juga berpengaruh cukup penting terhadap individu seseorang. Aini & Puspikawati (2020) menemukan bahwa tingkat pendidikan berhubungan secara signifikan dengan kepuasan hidup. Jika semakin tinggi tingkat pendidikan, maka kepuasan hidup akan semakin meningkat. Menurut Diener (1984), pendidikan memiliki efek positif pada

kepuasan hidup individu karena mendukung aspirasi dan mempersiapkan individu untuk menjalani hal-hal yang berbeda dalam hidup.

Aspek pendapatan juga menjadi bagian penting yang dapat memengaruhi kehidupan seorang individu. Beberapa penelitian pernah membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka kepuasan hidup kian bertambah (Diener & Biswas-Diener, 2002; Diener & Oishi, 2000; Stevenson & Wolfers, 2008). Hal ini berbeda dengan penelitian Aini & Puspikawati (2020) yang menemukan jika semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka semakin rendah tingkat kepuasan hidupnya. Lebih lanjut lagi, Aini & Puspikawati (2020) menjelaskan jika pendapatan seseorang semakin tinggi, maka gaya hidup cenderung akan meningkat, sehingga seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibatnya, individu yang berpenghasilan tinggi menjadi frustrasi karena tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Selain aspek religiusitas dan faktor ekonomi seperti pendidikan dan pendapatan, terdapat aspek lain yang dapat berpengaruh terhadap kepuasan hidup seseorang, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, wilayah tempat tinggal, dan etnis. Melihat bagaimana pentingnya kepuasan hidup bagi seseorang, penulis tertarik untuk meneliti sejauh apa aspek religiusitas dan faktor-faktor lainnya berpengaruh terhadap kepuasan hidup seseorang. Berdasarkan literatur yang ada mengenai topik ini, penulis belum menemukan adanya penelitian serupa di Indonesia sehingga topik tersebut menjadi semakin menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis dalam kesempatan ini melakukan penelitian

yang berjudul “Peran Aspek Religiusitas dan Aspek Ekonomi terhadap Kepuasan Hidup di Indonesia”.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diidentifikasi di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Mengingat luasnya permasalahan yang ada, penelitian ini akan dibatasi pada individu yang mengisi kuisioner secara lengkap pada *Indonesia Family Life Survey (IFLS)* putaran kelima tahun 2014 yang menjadi basis data untuk seluruh variabel yang diamati dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel dependen kepuasan hidup yang diukur menggunakan skala kepuasan hidup, diadaptasi dari skala SWLS (*The Satisfaction with Life Scale*) yang disusun oleh Diener, *et al.* (1985). Variabel independen terdiri dari seperangkat variabel yang mengukur religiusitas, tingkat pendidikan, pendapatan, usia, jenis kelamin, status pekerjaan, wilayah tempat tinggal, dan etnis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat diambil sebagai pokok penelitian adalah:

1. Bagaimana hubungan antara aspek religiusitas dengan tingkat kepuasan hidup seseorang?
2. Bagaimana hubungan antara aspek ekonomi dengan tingkat kepuasan hidup seseorang?
3. Bagaimana hubungan antara karakteristik individu dengan tingkat kepuasan hidup seseorang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara aspek religiusitas dengan tingkat kepuasan hidup seseorang.
2. Untuk mengetahui hubungan antara aspek ekonomi dengan tingkat kepuasan hidup seseorang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik individu dengan tingkat kepuasan hidup seseorang.

D. Manfaat Penelitian

Ada pun, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan hidup di Indonesia .
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Penelitian ini dapat menjadi bahan koleksi bacaan univesitas guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa lainnya.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kepuasan hidup.

c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan jenjang studi S1 pada Program Studi Ekonomi FEB UMY.
- 2) Penelitian ini digunakan untuk mengimplementasikan kemampuan penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi FEB UMY.